**STRATEGI KEBERLANJUTAN PROGRAM BUDIDAYA DAN
HOME INDUSTRY ALOE VERA DOMPET DHUAFA
YOGYAKARTA**

*M. Fadli Dzul Ikram, Muhtadi**

*Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi, Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Syarif
Hidayatullah Jakarta
Jl. Ir. H. Djuanda No. 95 Ciputat, Kota Tangerang Selatan 15412*

**Email: muhtadi@uinjkt.ac.id*

ABSTRACT

The agricultural sector has a very important role in developing the national economy, including regional economies. One agricultural product that is rich in benefits and can be managed for various needs is Aloe vera or in Indonesia commonly known as the aloe vera plant. Dompot Dhuafa Yogyakarta as a philanthropic institution since 2018 has been trying to empower the people of Katongan Village through an Aloe vera cultivation and home industry program. The aim of this research is to determine the sustainability strategy, welfare of the Katongan Village community, as well as the supporting and inhibiting factors of the Aloe vera cultivation and home industry program. This research uses a case study type of research with a qualitative approach. The data sources used are primary and secondary data. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Selection technique with type of informant selection based on groups. Data analysis techniques use data reduction, data models, and drawing conclusions. The data validity technique used is triangulation. The results of the research are that Dompot Dhuafa Yogyakarta has implemented a sustainability strategy, namely economic sustainability, environmental sustainability and social sustainability. Welfare can be seen from the quality of material, physical, mental and spiritual aspects. Supporting factors are community enthusiasm and participation, support from various parties, and adequate facilities and infrastructure. Meanwhile, the inhibiting factors are that the production tools used are still semi-manual and there is a lack of training in product manufacturing and marketing.

Keywords: *Aloe vera, Cultivation, Home Industry, Sustainability Strategy*

ABSTRAK

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun perekonomian nasional termasuk perekonomian daerah. Salah satu hasil pertanian yang kaya akan manfaat dan dapat dikelola menjadi berbagai macam kebutuhan adalah Aloe vera atau di Indonesia biasa dikenal dengan tanaman lidah buaya. Dompot Dhuafa Yogyakarta sebagai lembaga filantropi sejak 2018 berupaya untuk memberdayakan masyarakat Desa Katongan melalui program budidaya dan home industry Aloe vera. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi keberlanjutan, kesejahteraan pada masyarakat Desa Katongan, serta faktor pendukung dan penghambat dari program budidaya dan home industry Aloe vera. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi

kasus dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemilihan dengan jenis pemilihan informan berdasarkan kelompok. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, model data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Hasil penelitiannya adalah Dompot Dhuafa Yogyakarta telah melakukan strategi keberlanjutan yaitu keberlanjutan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan keberlanjutan sosial. Pada kesejahteraan, dapat dilihat dari kualitas segi materi, fisik, mental, serta spiritual. Faktor pendukung antusiasme dan partisipasi masyarakat, dukungan dari berbagai pihak, dan sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah alat-alat produksi yang digunakan masih semi manual dan kurangnya pelatihan pembuatan produk dan pemasaran.

Kata Kunci: *Aloe vera, Budidaya, Home Industry, Strategi Keberlanjutan*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dari keseluruhan perekonomian di Indonesia yang merupakan negara agraris. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup bekerja dalam sektor pertanian. Sebagai negara agraris, Indonesia dianugerahi kekayaan alam yang melimpah ditambah posisi Indonesia yang dinilai sangat strategis. Dilihat dari sisi geografis, Indonesia terletak pada daerah tropis yang memiliki curah hujan yang tinggi. Kondisi ini yang membuat Indonesia memiliki lahan yang subur dan banyak jenis tumbuhan yang dapat tumbuh dengan cepat. Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun perekonomian nasional dan daerah, karena sektor pertanian

berfungsi sebagai penyedia bahan pangan untuk ketahanan pangan masyarakat, instrumen pengentasan kemiskinan, penyedia lapangan kerja, serta sumber pendapatan masyarakat (Fasiyal, 2017).

Sektor pertanian pada tahun 2021 tumbuh 1,84% (yoy) dan berkontribusi terhadap perekonomian nasional sebesar 13,28%. Kemudian pada Q2-2022, sektor pertanian menunjukkan konsistensi dengan pertumbuhan positif 1,37% (yoy) dan berkontribusi 12,98% terhadap perekonomian nasional. Tren positif tersebut juga turut menjaga kesejahteraan petani dengan capaian Nilai Tukar Petani (NTP) tertinggi pada Maret 2022 yakni sebesar 109,29 sedangkan NTP pada Juli 2022 tercatat sebesar 104,25.

Pemberdayaan masyarakat pertanian penting untuk dilakukan

dengan harapan masyarakat petani akan mampu meningkatkan taraf hidup serta mampu meningkatkan kualitas keluarga serta menjadi lumbung produksi bagi Ketahanan Pangan Nasional (Mangowal, 2013).

Salah satu hasil pertanian yang kaya akan manfaat dan dapat dikelola menjadi berbagai macam kebutuhan adalah Aloe vera atau di Indonesia biasa dikenal dengan tanaman lidah buaya. Aloe vera merupakan tanaman telah dimanfaatkan untuk banyak keperluan sejak zaman dahulu. Kurang lebih sekitar 4000 tahun yang lalu sampai sekarang lidah buaya sangat dikenal khasiatnya karena pada pelepahnya terdapat berbagai macam kandungan nutrisi. Lidah buaya diduga berasal dari kepulauan Canary di sebelah barat Afrika. Telah dikenal sebagai obat dan kosmetika sejak berabad-abad silam. Hal ini tercatat dalam Egyptian Book of Remedies. Di dalam buku tersebut diceritakan bahwa pada zaman Cleopatra, lidah buaya dimanfaatkan untuk bahan komestika dan pelembab kulit. Orang Yunani pada awal tahun 333 SM telah mengidentifikasi bahwa lidah buaya sebagai tanaman penyembuh segala penyakit.

Menurut (Dowling, 1985) hanya 3 jenis lidah buaya yang dibudidayakan secara komersil di dunia, yakni: Curacao aloe (Aloe barbadensis Miller), Cape aloe (Aloe ferox Miller), dan Socotrine (Aloe perryl baker). Dari ketiga jenis tersebut yang banyak dimanfaatkan adalah species Aloe barbadensis Miller yang ditemukan oleh Philip Miller. Sedangkan jenis yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah Aloe chinensis Baker, yang berasal dari China, tetapi bukan tanaman asli China. Jenis ini di Indonesia sudah ditanam di Kalimantan Barat dan lebih dikenal dengan nama Lidah Buaya Pontianak, yang dideskripsikan oleh Baker pada tahun 1877. Ciri-ciri tanaman ini adalah bunga berwarna oranye, pelepah berwarna hijau muda, pelepah bagian atas agak cekung dan mempunyai totol putih di pelepahnya ketika tanaman masih muda.

Mayoritas masyarakat Desa Katongan memaksimalkan potensi sumber daya alam yang ada di Desa Katongan tersebut dengan berprofesi sebagai petani. Kemudian semakin berkembangnya zaman dan teknologi maka informasi dan pengetahuan juga semakin mudah didapatkan, begitu

juga ilmu tentang beberapa cara dan pilihan terkait hasil bumi apa saja yang bisa ditanam dan dimanfaatkan. Hal ini sudah diterapkan oleh masyarakat Desa Katongan yang dahulunya lebih banyak menanam kacang tanah, singkong, dan lain-lain kini beralih menjadi menanam dan membudidayakan Aloe vera kemudian mengolahnya menjadi sesuatu yang mempunyai banyak variant sehingga mendatangkan keuntungan lebih maksimal dari profit menanam tanaman-tanaman sebelumnya.

Desa Katongan atau Kelurahan Katongan disebut tengah menjadi embrio desapreneur atau desa yang memiliki kemampuan untuk menumbuhkan unit-unit usaha skala desa, yang diusahakan oleh warga desa itu sendiri melalui penguatan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha, peningkatan mutu produk/jasa, nilai tambah, dan daya saing dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa dan tercapainya kesejahteraan hidup warga.

Untuk produk-produk olahan yang berbahan dasar Aloe vera merupakan hasil inovasi seorang pemuda dari desa tersebut yang

bernama Alan Efendi. Sejak 2014, ia membeli bibit lidah buaya jenis Aloe Chinensis Baker dari Sidoarjo, Jawa Timur. Meski awalnya sempat mengalami berbagai kesulitan karena membawa sesuatu hal yang baru di tengah masyarakat, akhirnya pada 2016 masyarakat mulai banyak yang mengikuti dan belajar dari jejak Alan Efendi yaitu menanam Aloe vera di pekarangan maupun di perkebunan mereka. Kemudian pada tahun 2018 hasil dari usaha Aloe vera tersebut mulai terlihat, terlebih lagi setelah banyak mendapat dukungan dan bantuan dari pihak luar. Akhirnya karena tanaman Aloe vera atau lidah buaya tumbuh tak kenal musim, maka masyarakat menjadi lebih produktif membudidayakannya. Industri berbahan dasar Aloe vera pun menjadi salah satu sumber penghasilan utama masyarakat Desa Katongan tersebut.

Salah satu pihak yang mendukung usaha Aloe vera di desa Katongan ini yakni lembaga filantropi Dompot Dhuafa Yogyakarta. Tahun 2018, Dompot Dhuafa Yogyakarta memulai program budidaya dan *home industry* Aloe vera di desa Katongan dengan memberikan pemodalan berupa 5000 bibit Aloe vera dengan

total penerima mencapai 50 keluarga yang masing-masing mendapatkan 50 bibit. Setelah itu, kini setiap rumah terdapat pekarangan Aloe vera sehingga desa Katongan dikenal sebagai Kampung Aloe vera. Dalam memberdayakan masyarakat ada beberapa aspek yang harus diperhatikan di antaranya aspek *enabling* dan *empowering* yaitu aspek menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang dan memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya (Noor, 2011).

Selain pemberian modal, Dompot Dhuafa Yogyakarta juga rutin memberikan pendampingan terkait perihal yang dapat dikembangkan mulai dari pengemasan, pemasaran, variasi produk, dan lain-lain. Hal ini yang membuat program pemberdayaan masyarakat tersebut menjadi *sustainable* sampai sekarang. Program pemberdayaan masyarakat seringkali belum merumuskan aspek keberlanjutannya. Implikasinya

program pemberdayaan tidak berjalan lagi setelah proses pendampingan dilaksanakan oleh sebuah lembaga.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi keberlanjutan untuk program pemberdayaan masyarakat melalui sektor budidaya dan home industry Aloe vera yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenisnya yaitu deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena ingin meneliti secara mendalam, menyajikan data dengan akurat, serta menggambarkan kondisi yang sebenarnya secara jelas. Sedangkan jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menyajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menganalisisnya dalam bentuk kategori-kategori dan umumnya dinyatakan dalam kata-kata bukan angka (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Objek penelitian ini adalah strategi Dompot Dhuafa Yogyakarta

dalam melakukan pemberdayaan kepada kaum dhuafa melalui program pelatihan budidaya dan *home industry aloe vera*. Sedangkan subyek penelitian adalah masyarakat Desa Katongan penerima manfaat dari program dan pengurus di Dompot Dhuafa Yogyakarta.

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Katongan, Gunung Kidul, Yogyakarta. Alasan penulis memilih lokasi tersebut didasarkan pada orientasi program Dompot Dhuafa Yogyakarta yang menitikberatkan pada pemberdayaan dan pengembangan potensi masyarakat Desa Katongan.

Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*, yang mana dalam menentukan informan didasarkan pada kriteria dan pertimbangan tertentu dari penulis berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai (Saat & Mania, 2020). Kriteria yang dipilih dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: pertama, penanggung jawab program adalah pihak yang menanggung dan

mengawasi terhadap berjalannya sebuah program, biasanya penanggung jawab program adalah mereka yang memberikan dana untuk pihak yang mau menggerakan program dan rancangan yang sudah dibuat. Dalam penelitian ini yang menjadi penanggung jawab program adalah Dompot Dhuafa Yogyakarta. Kedua, Penggerak program adalah pihak yang menggerakan dan mengelola program yang telah diberikan dari penanggung jawab program. Dalam penelitian kali ini yang menjadi penggerak program adalah KWT Mount Vera Sejati. Ketiga, Penerima manfaat adalah pihak yang menerima manfaat atau keuntungan dari sebuah program yang berjalan. Dalam hal ini pihak yang menerima manfaat adalah para petani Aloe vera di Desa Katongan, Gunung Kidul, Yogyakarta. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah lima informan dengan durasi waktu wawancara sepuluh hari. Adapun informasi yang ingin diperoleh yaitu mengenai strategi pemberdayaan kaum dhuafa melalui program Home Industry dan Budidaya Aloe Vera di Dompot Dhuafa Yogyakarta.

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Informan	Informasi yang Dicari	Jumlah	Metode Pengumpulan Data
1.	Meuthia Maharani (Spv Ops & HRD Dompot Dhuafa DIY)	Program Budidaya dan <i>Home Industry Aloe vera</i> di Desa Katongan	1	Wawancara, observasi, & dokumentasi
2.	Nining Sapitri (Staff Program Pemberdayaan Ekonomi)	Program Budidaya dan <i>Home Industry Aloe vera</i> di Desa Katongan	1	Wawancara, observasi, & dokumentasi
3.	Nuryanto (Supervisor Divisi Ekonomi Dompot Dhuafa Yogyakarta)	Strategi Keberlanjutan Program Budidaya dan <i>Home Industry Aloe vera</i> di Desa Katongan	1	Wawancara, observasi, & dokumentasi
4.	Alan Effendi (Penggerak Budidaya Aloe vera di Desa Katongan)	Strategi Keberlanjutan, kesejahteraan masyarakat, serta faktor pendukung dan pengambat Program Budidaya dan <i>Home Industry Aloe vera</i> di Desa Katongan	1	Wawancara, observasi, & dokumentasi
5.	Ibu Tumiah, Ibu Sukirah Bapak Widodo (Para Petani Aloe Vera Desa Katongan)	Strategi Keberlanjutan, kesejahteraan masyarakat, serta faktor pendukung dan pengambat Program Budidaya dan <i>Home Industry Aloe vera</i> di Desa Katongan	3	Wawancara, observasi, & dokumentasi

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data yaitu: pertama, reduksi data ialah pengumpulan data, memfokuskan, serta memilah dan memilih data mana saja yang dibutuhkan. Kedua, model data yaitu suatu proses pengumpulan data yang tersusun sesuai kriterianya masing-masing. Ketiga, penarikan kesimpulan yaitu langkah akhir pada sebuah kegiatan penelitian, dimana isinya berisikan tentang ringkasan semua data yang diperoleh sehingga muncul sebuah manfaat dan saran untuk selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Keberlanjutan Program Budidaya dan *Home Industry Aloe Vera* Dompot Dhuafa Yogyakarta dalam Peningkatan Kesejahteraan

Program-program yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta merupakan suatu bentuk penyambung kebaikan dan kebermanfaatan untuk masyarakat Yogyakarta, salah satunya program Budidaya dan *Home Industry Aloe Vera* yang merupakan sebuah program dengan tujuan membantu masyarakat Desa Katongan, Gunung Kidul, yang memiliki lingkungan gersang dan

kering agar tetap bisa menanam suatu tanaman yang tidak membutuhkan lahan yang luas dan air yang banyak yakni Aloe vera. Oleh karena itu, perlu adanya strategi atau rencana yang perlu disiapkan agar tercapainya tujuan tersebut. Sesuai dengan pengertian strategi menurut Steinner & Minner, yang menyebutkan bahwa strategi adalah penempatan misi, penetapan sasaran organisasi yang dilakukan dengan meningkatkan kekuatan eksternal dan internal dalam perumusan kebijakan tertentu dan untuk mencapai sasaran serta implementasinya agar dilakukan secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi dapat tercapai dengan maksimal (Steinner & Minner, 2002).

Dan yang terpenting dari sebuah strategi adalah aspek keberlanjutannya yang harus mempunyai tiga konsep keberlanjutan, yaitu keberlanjutan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan keberlanjutan sosial (Hadiwijoyo & Anisa, 2019). Dalam penelitian kali ini, peneliti melakukan kegiatan penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui strategi keberlanjutan yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta dalam

peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program budidaya dan home industry Aloe vera.

1. Keberlanjutan Ekonomi

Keberlanjutan ekonomi adalah yang mampu menghasilkan barang dan jasa terus menerus dan bisa menambah pendapatan perekonomian. Menurut Askar Jaya mengatakan bahwa keberlanjutan ekonomi mempunyai kaitan yang erat dengan tujuan aspek keberlanjutan lainnya. Ada tiga elemen yang utama untuk keberlanjutan ekonomi makro, yaitu efisiensi ekonomi, kesejahteraan ekonomi yang berkesinambungan, dan yang ketiga meningkatkan pemerataan dan distribusi kemakmuran. Artinya dari ketiga ini sebuah keberlanjutan ekonomi merupakan hal yang penting untuk keberlangsungan hidup manusia, khususnya masyarakat miskin, dan perekonomian harus stabil agar kebutuhan hidupnya terpenuhi (Hadiwijoyo & Anisa, 2019).

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa sebuah program bisa dikatakan berlanjut dalam segi ekonomi maka harus mencapai tiga hal, yaitu efisiensi ekonomi, keberlanjutan ekonomi, dan mengalami

peningkatan. Dompot Dhuafa Yogyakarta memiliki program budidaya dan home industry Aloe vera yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Katongan. Program tersebut dibuat berdasarkan kemampuan mereka yang mayoritas adalah seorang petani. Saat ini, strategi keberlanjutan yang dilakukan oleh KWT Mount Vera Agrotech adalah terus melanjutkan program tersebut dengan menanam tanaman lidah buaya di pekarangan miliknya. Dengan adanya program budidaya dan home industry Aloe vera, mereka tetap memiliki pemasukan meskipun musim kemarau tiba karena lingkungan Gunung Kidul kerap kali mengalami kekeringan. Aloe vera dapat tumbuh subur baik dalam kondisi musim penghujan maupun kemarau.

Penelitian yang dilakukan oleh Inayah & Muhtadi (2021) bahwa kegiatan home industry dapat menjadi wadah untuk ibu rumah tangga mencari nafkah dan berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Sesuai dengan penelitian tersebut, penerima manfaat telah merasakan dampak ekonomi dari adanya program di mana uang yang

diperoleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Di samping itu, ibu rumah tangga dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup di keluarga. Di tambah lagi beberapa masyarakat yang sebelumnya terjerat hutang dengan adanya pemasukan dari budidaya lidah buaya dapat membantu menutupi hutang-hutang tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriliani *et al.* (2021) dalam keberlanjutan ekonomi rumah tangga pembudi daya ikan kerapu di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng, salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mendukung keberlanjutan ekonomi RTKP adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rumah tangga. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat kesesuaian di mana Dompot Dhuafa Yogyakarta memberikan pelatihan dan pembinaan kepada KWT Mount Vera Agrotech sebagai penerima manfaat dengan tujuan agar mereka mampu menciptakan sebuah produk yang berasal dari lidah buaya dan tidak hanya menjual bibit dari lidah buaya tersebut. Jika mereka mampu membuat sebuah produk, maka hasil penjualan akan lebih

meningkat dan tentunya akan menciptakan keberlanjutan ekonomi pada mereka. Selain itu, Dompot Dhuafa Yogyakarta menggandeng LIPI untuk membantu produksi olahan lidah buaya agar dapat bertahan lama dan dapat dijual di pasaran.

2. Keberlanjutan Lingkungan

Keberlanjutan lingkungan memiliki kaitan erat dengan menjaga ekosistem, menjaga tatanan lingkungan, dan juga menjaga agar sumber daya alam tetap stabil dan mencegah eksploitasi alam. Sehingga dapat terciptanya lingkungan yang berkelanjutan dapat dinikmati oleh generasi ke generasi (Hadiwijoyo & Anisa, 2019). Jika daya tampung lingkungan terlampaui, maka struktur dan fungsi dasar ekosistem sebagai penunjang kehidupan akan rusak dan keberlanjutan fungsi lingkungan akan terganggu. Keadaan tersebut akan menjadi beban lingkungan dan sosial yang pada akhirnya masyarakat dan pemerintahlah yang harus menanggung beban pemulihannya (Rahadian, 2016).

Berdasarkan pemaparan di atas, strategi keberlanjutan yang dilakukan oleh KWT Mount Vera Agrotech adalah dengan mengadakan gotong

royong dan kerja bakti secara bersama-sama setiap seminggu sekali. Hal tersebut dilakukan karena timbulnya kesadaran dalam merawat lingkungan ditambah dengan banyaknya kunjungan dari luar ke Desa Katongan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azahro & Yuliasuti (2013) dalam kajian kehidupan masyarakat kampung lama sebagai potensi keberlanjutan lingkungan pemukiman di Kelurahan Gabahan Kota Semarang bahwa frekuensi interaksi merupakan kehidupan yang saling berpotensi dalam mempengaruhi keberlanjutan lingkungan dengan regresi paling tinggi diantara yang lain. Adanya interaksi yang dilakukan baik antar masyarakat Desa Katongan maupun masyarakat di luar Desa Katongan menyebabkan stimulasi di dalam diri masing-masing untuk mampu menjaga lingkungan di pemukiman mereka. Berdasarkan observasi diketahui bahwa keadaan lingkungan di Desa Katongan terlihat asli dengan banyak tumbuhan lidah buaya di pinggir maupun pekarangan rumah-rumah masyarakat. Meskipun beberapa masyarakat yang beternak sapi memiliki kandang-kandang di

samping rumahnya, namun tidak ada kotoran yang menumpuk mengotori lingkungan.

Dompot Dhuafa Yogyakarta melakukan strategi keberlanjutan lingkungan dengan memberikan fasilitas kepada KWT Mount Vera Agrotech berupa alat pengelola limbah menjadi pupuk organik dan mengarahkan pemanfaatan lahan untuk ditanami tumbuh-tumbuhan. Pemberian alat pengelola limbah tersebut agar penerima manfaat dapat menjadikan limbah yang dihasilkan Aloe vera yang tidak terpakai didaur ulang menjadi sebuah pupuk organik (AL, 2021). Sehingga program budidaya dan home industry tidak banyak menimbulkan limbah yang akan mengotori lingkungan.

3. Keberlanjutan Sosial

Keberlanjutan sosial secara menyeluruh meliputi keadilan sosial, harga diri manusia, dan juga peningkatan kualitas hidup manusia. Seperti kesetaraan, kesehatan, pendidikan, gender, maupun bersuara dalam berpolitik (Hadiwijoyo & Anisa, 2019). Disamping itu keberlanjutan sosial mengutamakan pemerataan, kesetaraan, keadilan dan kearifan lokal serta terminimalisasinya

keadaan yang dapat menciptakan diskriminasi, ketelantaran, dan kekerasan (Suweda, 2011).

Berdasarkan teori tersebut, strategi terakhir yang dilakukan dalam keberlanjutan sosial adalah menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas dan dapat menciptakan hal-hal baru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa pengetahuan masyarakat Desa Katongan yang tergabung dalam program budidaya dan home industry Aloe vera mengenai budidaya lidah buaya mengalami peningkatan. Kemudian, strategi keberlanjutan yang dilakukan oleh KWT Mount Vera Agrotech dalam aspek sosial yaitu memiliki berbagai inovasi untuk menciptakan sebuah produk dari pengelolaan Aloe vera. Di samping itu, anggota KWT Mount Vera Agrotech mendapatkan pelatihan mengenai *public speaking* dan *leadership* agar mereka memiliki komunikasi yang baik dan berani untuk berbicara dengan para pengunjung. Dengan penerapan strategi tersebut, maka penerima manfaat mendapatkan pendidikan nonformal yang jika ditekuni dapat

meningkatkan kualitas hidup dalam diri.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah et al. (2021) dalam segi aspek keberlanjutan sosial yaitu dengan menyediakan lahan atau ruang berkumpul untuk komunitas sebagai wadah untuk saling berinteraksi. Hal tersebut terdapat kesesuaian dengan penelitian ini di mana Dompot Dhuafa Yogyakarta membentuk KWT Mount Vera Agrotech sebagai wadah untuk perkumpulan bagi para petani khususnya perempuan. Di wadah tersebut mereka dapat saling berinteraksi, melakukan kegiatan bersama, dan menciptakan koneksi sehingga membantu dalam menjaga identitas dan interaksi sosial di Desa Katongan. Selain itu, mereka dapat saling membantu jika terdapat suatu kendala pada saat budidaya maupun pengolahan lidah buaya.

Temuan dalam penelitian tentang strategi keberlanjutan itu dapat dijadikan acuan untuk program pemberdayaan masyarakat berbasis corporate social responsibility (CSR), program kewirausahaan desa, dan juga pengembangan UMKM Agribisnis. Karena strategi keberlanjutan menjadi hal penting bagi program

pemberdayaan masyarakat agar memiliki dampak jangka panjang untuk penerima manfaatnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai strategi keberlanjutan program budidaya dan home industry Aloe vera dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Katongan Kabupaten Gunung Kidul yaitu sebagai berikut:

1. Strategi keberlanjutan yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta berdasarkan strategi keberlanjutan menurut Hadiwijoyo & Anisa (2019) terdiri dari tiga aspek strategi keberlanjutan yaitu keberlanjutan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan keberlanjutan sosial yaitu sebagai berikut:

- a). Strategi yang dilakukan oleh KWT Mount Vera adalah melanjutkan program tersebut dengan tetap menanam lidah buaya di masing-masing rumahnya dan menjual lidah buaya tersebut sehingga

- terdapat keberlanjutan ekonomi. Mount Vera Agrotech telah mampu menciptakan sebuah produk olahan lidah buaya dan sanggup melakukan pendanaan mandiri untuk tetap menjalankan program tersebut. Sedangkan, Dompot Dhuafa Yogyakarta adalah memberikan pelatihan dan pembinaan kepada KWT Mount Vera Agrotech dengan tujuan agar mereka mampu menciptakan sebuah produk yang berasal dari lidah buaya dan tidak hanya menjual bibit dari lidah buaya tersebut.
- b). Strategi yang dilakukan oleh KWT Mount Vera Agrotech dengan mengadakan gotong royong dan kerja bakti secara bersama-sama setiap seminggu sekali. Hal tersebut dilakukan karena timbulnya kesadaran dalam merawat lingkungan sehingga terdapat keberlanjutan lingkungan. Sedangkan, Dompot Dhuafa Yogyakarta adalah selain memberikan bibit, pendampingan dan pelatihan agar tetap menjaga lingkungan, Dompot Dhuafa Yogyakarta memberikan fasilitas kepada KWT Mount Vera Agrotech berupa alat pengelola limbah menjadi pupuk organik dan mengarahkan pemanfaatan lahan untuk ditanami tumbuh- tumbuhan. Saat ini terlihat masyarakat telah sadar untuk menanam pekarangan mereka dengan tanaman lidah buaya dan tetap menjaga serta merawat lingkungan.
- c). Strategi keberlanjutan sosial yang dilakukan oleh KWT Mount Vera Agrotech yaitu mengikuti pelatihan mengenai public speaking dan leadership agar mereka memiliki komunikasi yang baik dan berani untuk berbicara dengan para pengunjung. Strategi lainnya adalah KWT Mount Vera Agrotech kerap melakukan pertemuan sehingga terdapat keberlanjutan sosial di dalamnya. Sedangkan, strategi Dompot Dhuafa Yogyakarta adalah membentuk KWT

Mount Vera Agrotech sebagai wadah untuk perkumpulan bagi para petani khususnya perempuan. Di wadah tersebut mereka dapat saling berinteraksi, melakukan kegiatan bersama, dan menciptakan koneksi sehingga membantu dalam menjaga identitas dan interaksi sosial di Desa Katongan.

2. Kesejahteraan pada masyarakat yang mengikuti program budidaya dan home industry Aloe vera menurut Kolle dalam Bintarto (1989) kesejahteraan dapat dilihat dari segi materi, segi fisik, segi mental, dan segi spiritual yaitu sebagai berikut: a) Kesejahteraan pada segi materi dilihat pada penerima manfaat yaitu KWT Mount Vera Agrotech telah mendapatkan pendapatan yang dapat digunakan untuk tambahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga. b) Kesejahteraan pada segi fisik, masyarakat menjadi sehat karena minuman dari lidah buaya dapat menjaga kesehatan tubuh dan terdapat perbedaan lingkungan alam di Desa Katongan di mana

saat ini memiliki lingkungan yang bersih dan asri. c) Kesejahteraan pada segi mental dapat dilihat di mana masyarakat Desa Katongan khususnya pada KWT Mount Vera Agrotech mendapatkan fasilitas pendidikan nonformal berupa edukasi dan pelatihan sehingga pengetahuan dan keterampilannya meningkat. Selain itu, kebiasaan baru yaitu timbulnya semangat dalam kerja bakti membersihkan lingkungan yang dapat memberikan rasa nyaman ketika berada di luar rumah karena lingkungan menjadi lebih bersih sehingga mempengaruhi psikologis menjadi lebih tenteram atau tenang. d) Kesejahteraan pada segi spiritual meningkatkan spiritualitas anggota KWT Mount Vera Agrotech dengan diadakannya pengajian rutin sehingga dapat menambah pemahaman dan pengetahuan tentang kesadaran dalam beragama.

3. Faktor pendukung pada program budidaya dan home industry Aloe vera yaitu antusiasme dan partisipasi masyarakat, dukungan dari berbagai pihak, dan sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya

adalah alat-alat produksi yang digunakan masih semi manual dan kurangnya pelatihan pembuatan produk dan pemasaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih banyak kepada Dompot Dhuafa Yogyakarta, warga dan aparat desa Desa Katongan Kabupaten Gunung Kidul serta Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwarudin O, Sumardjo, Satria A, Fatchiya A. 2018. *A Review on Farmer Regeneration and Its Determining Factors in Indonesia. International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*. 10(2):281-230.
<https://ijpsat.org/index.php/ijpsat/article/view/574>
- Afifah, S. N., & Ilyas. (2021). *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri*. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5 (1)(1), 1–17.
- Afiyah, A., Saifi, M., & Dwiatmanto. (2015). *Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry (Studi Kasus pada Home Industry Cokelat “Cozyá” Kademangan Blitar)*. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 23(1), 85949.
- AL, K. Y. (2021). *Peran Lembaga Amil Zakat dalam Pembangunan Ekonomi (Studi Kasus: Dompot Dhuafa Yogyakarta)*. *Repositori Universitas Islam Indonesia*.
- Apriliani, T., Zamroni, A., & Rosyidah, L. (2021). *Keberlanjutan Ekonomi Rumah Tangga Pembudi Daya Ikan Kerapu di Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali*. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 7(1), <https://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/mra/article/view/8244>
- Astuti, A. W. W., Fakhruddin, & Sutarto, J. (2012). *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan*

- Keluarga (Suatu Kajian Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Pada 5 Ibu Pegadang Jambu Biji di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung)*. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 1(2), 39
- Azahro, M., & Yuliasuti, N. (2013). *Kajian Kehidupan Masyarakat Kampung Lama Sebagai Potensi Keberlanjutan Lingkungan Permukiman Kelurahan Gabahan Semarang*. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 2(3), 481–490. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/2881>
- Darmawan, D., & Rismawati. (2020). *Hasil Pemberdayaan Masyarakat Oleh Koperasi Simpan Pinjam Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi Di Koperasi Serba Usaha Mandiri Kasemen, Kota Serang*. *Untirta*, 5(2), 205–212. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/9260>
- Dura, J. (2016). *Pengaruh akuntabilitas pengelolaan keuangan alokasi dana desa, kebijakan desa, dan kelembagaan desa terhadap kesejahteraan masyarakat*. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 10(2), 26–32. <https://jibeka.asia.ac.id/index.php/jibeka/article/view/70>
- Fadhilah, M. N., Yuliarso, H., & Paramita, D. S. P. (2021). *Penerapan Prinsip Arsitektur Berkelanjutan Pada Strategi Desain Peternakan Sapi Perah di Singolangu Kabupaten Magetan Sebagai Kawasan Wisata Edufarm*. *Senthong: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur*, 4(2), 779–790. <https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/article/view/1402>
- Gandasari D, Suwardi S, Wihansah RRS, Wardani, Taopik AO, 2020a. *Analysis of Agribusiness Communication Network among Beef Cattle Farmers: Case Study at Sarimulya Mandiri as The Beginner's Farmers Group*. Vol 29(03): 5339 – 5347. <https://ojs.ual.es/ojs/index.php/eea/article/view/4572>
- Gandasari D, Sugandi A, Suwardi S, Wihansah RRS, Wardani. 2020b.

- Sociometry Analysis of Beef Cattle Farmers Institution in Indonesia: Case of Bina Insani as an Advanced Farmers Group. International Journal of Advanced Science and Technology.* Vol 29 (03): 5375–5385.
- Habibi, M. M. (2022). *Sinergi Peran Pemerintah Desa dan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.* Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 7(2), 429–437.
<https://journal2.um.ac.id/index.php/jppk/article/view/28204>
- Hadiwijoyo, & Anisa. 2019. *Perencanaan Pembangunan Daerah.* PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayati, N. 2006. *Metodologi Penelitian Dakwah dengan Pendekatan Kualitatif.* Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta.
- Jaya, A. 2004. *Konsep pembangunan berkelanjutan (sustainable development).* Program Pasca Sarjana IPB, Bogor.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik.* Alfabeta: Bandung
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi penelitian kualitatif (Revisi)* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 102–107.
- Moleong LJ. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* PT.Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Muhtadi, & Hermansah, T. 2013. *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam.* UIN Jakarta Press
- Zubaedi. 2012. *Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik.* Prenadamedia Group.
- Yanti RD, Handayani I. 2018. *Pre Menarche Class dan Kesiapan Menghadapi Menarche pada Siswa SMP.* Jurnal Keperawatan Terapan. Vol 4(1): 65-73.